

## **ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PEMBERIAN KREDIT**

**Miryam Lonto<sup>1</sup>, Linda A.O Tanor<sup>2</sup>, Afifah Putri Poernomo<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Akuntansi, Universitas Negeri Manado, Tondano Indonesia

e-mail: putryafifah@gmail.com

**Diterima:07-05-2023 Disetujui:18-06-2023**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas SPI dalam pemberian kredit di PT BRI (Persero) Tbk unit Belang, dikarenakan terjadi peningkatan kredit macet pertahun 2019-2021. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kombinasi (mixed methods) yaitu gabungan antara kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif populasinya adalah seluruh pegawai berjumlah 10 orang dan sampel adalah seluruh populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data kuesioner menggunakan metode champion. Metode kualitatif teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara, untuk informan wawancara adalah 3 orang pegawai bagian kredit. Teknik analisis data wawancara menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SPI dalam pemberian kreditnya sudah efektif dan sudah dilakukan upaya untuk meningkatkan efektivitas SPI dalam menunjang pemberian kredit yaitu dengan restrukturisasi kredit. Namun, penyebab timbulnya kredit macet disebabkan oleh faktor eksternal, salah satunya adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan nasabah terhambat untuk membayar kreditnya.

**Kata kunci:** Efektivitas sistem pengendalian internal, Pemberian kredit bank, Pandemi Covid-19

### **Abstract**

This study aims to analyze the effectiveness of SPI in granting credit at PT BRI Unit Belang, due to an increase in bad loans in 2019-2021. The research method uses mixed methods, namely a combination of quantitative and qualitative. The population quantitative method is 10 employees and the sample is the entire population. Data collection techniques using a questionnaire. Questionnaire data analysis technique using champion method. Qualitative methods of data collection techniques using observation and interviews, for the interview informants were 3 credit employees. Interview data analysis technique using reduction method, presentation and conclusion. The results show that the SPI in lending has been effective and efforts have been made to increase the effectiveness of SPI in supporting lending, namely by credit restructuring. However, the cause of bad credit is caused by external factors, one of which is the Covid-19 pandemic which has prevented customers from paying their loans.

**Keywords :** *Internal Control System Effectiveness, Bank Credit, Covid-19 Pandemic*

## Pendahuluan

Bank merupakan suatu badan usaha pemerintah yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan nasional khususnya dalam bidang ekonomi di Indonesia. Bank memiliki manfaat yang sangat penting terutama bagi perusahaan industri, perusahaan dagang dan perusahaan jasa karna berguna untuk menunjang usaha yang membutuhkan dana yang cukup besar. Menurut (Kasmir, 2014) bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan, giro, tabungan dan deposito. Menurut (Fahrial, 2018) Bank adalah lembaga perantara keuangan baik bagi pihak yang memiliki dana lebih maupun yang kekurangan dana dimana menyediakan berbagai fasilitas yang tujuannya untuk memberi kemudahan bagi yang membutuhkannya, maka dari itu bank memiliki peran yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu lembaga keuangan milik pemerintah terbesar di Indonesia yang bergerak dalam bidang jasa, sama halnya dengan bank milik pemerintah lainnya bank ini memiliki tujuan yang diatur berdasarkan (UU Nomor 10 Tahun, 1998) yakni dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan serta stabilitas nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu tujuan bank BRI yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya, salah satunya jasa kredit. Menurut (Kasmir, 2014) bank merupakan tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Berikut kategori pinjaman yang ditawarkan, Menurut (Hardiningsih & Adriyanti Agustina Putri, 2022) yaitu : kredit program, kredit modal kerja, kredit konsumtif, kredit investasi, kredit briguna, dan juga kartu kredit.

Kredit ini merupakan salah satu fungsi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama bagi masyarakat yang membutuhkan modal untuk melakukan usaha dan lain sebagainya. Berdasarkan (UU Nomor 7 Tahun, 1992) tentang Perbankan, yang didalamnya menjelaskan tentang kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian uang. Menurut Kasmir dalam (Susilawati et al., 2021), tujuan pemberian kredit itu sendiri adalah untuk mencari keuntungan, membantu usaha nasabah dan membantu pemerintah. Khususnya bagi masyarakat yang membutuhkan dana serta untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi terutama di Indonesia.

Pada tahun 2019 hingga sekarang di Indonesia dilanda pandemi Covid-19 yang mengakibatkan sektor perekonomian di Indonesia termasuk sektor perbankan mengalami masalah terutama bagi masyarakat atau pengusaha (pihak internal maupun eksternal) yang memiliki pinjaman kredit, kemudian tidak membayar pinjaman tersebut sesuai dengan perjanjian, maka menimbulkan masalah yang disebut kredit macet. Masalah kredit macet ini sudah menjadi masalah yang sangat besar dalam perbankan sebelum adanya pandemi covid-19 dan disaat pandemi masalah ini semakin bertambah diakibatkan pembatasan yang menyebabkan usaha nasabah mengalami penurunan pendapatan bahkan sampai ada yang mengalami kebangkrutan.

Di Bank BRI Unit Belang, merasakan dampak dari pandemi covid-19 yaitu menyebabkan bertambahnya masalah kredit, faktor penyebab bertambahnya kredit macet salah satunya disebabkan karena nasabah tidak dapat membayar hutangnya tepat waktu karena usaha yang dimiliki mengalami penurunan pendapatan dan ada yang sampai mengalami kebangkrutan. Sebagai dicatat dalam data jumlah kredit macet periode 2019-2021 PT BRI Unit Belang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada 2019, PT BRI Unit Belang mengalami rasio kredit macet sebesar 0,72%, pada 2020 rasio kredit macetnya sebesar 4,05%, sementara 2021 rasio kredit macetnya sebesar 4,5%. Dari data tersebut, diketahui bahwa rasio kredit macet PT BRI Unit Belang masih berada dibawah 4,5% namun hal ini jika tidak dilakukan penanganan yang tepat ditakutkan akan terus meningkat sampai mencapai standar rasio kredit yang telah ditetapkan oleh bank BRI. Kredit macet sendiri merupakan masalah akan merugikan pihak bank sebagai pemberi kredit, dengan demikian untuk meminimalisir terjadinya kredit macet maka diperlukan adanya pengendalian internal.

Pengendalian internal merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam mencegah terjadinya kredit macet. Menurut Hasibuan dalam (Rahayu & Erlina, 2018) pengendalian kredit adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif, dan tidak macet. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rachman & Novatiani, 2017), mengatakan bahwa pengaruh pengendalian internal dalam mencegah terjadinya kredit macet adalah sangat berpengaruh lebih dari 80% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain. Dalam laporan Committee of Sponsoring Organizations (COSO), yang didefinisikan oleh Boynton dalam (Rahayu & Erlina, 2018), pengendalian internal adalah prosedur yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan lain dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tujuan. Dalam laporan Committee of Sponsoring Organizations (COSO) juga mengidentifikasi lima komponen pengendalian internal yang saling berhubungan yaitu : Lingkungan Pengendalian (Control Environment), Penilaian Risiko (Risk Assessment), Aktivitas Pengendalian (Control Activities), Informasi dan Komunikasi (Information and Communication), Aktivitas Pemantauan (Monitoring Activities). Apabila pengendalian internalnya memadai maka dapat bertujuan melindungi harta milik organisasi dan dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kredit macet, penyelewengan, pemborosan dan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja. Menurut Messier dalam (Kewo, 2020) kategorikan pengendalian internal yaitu Keandalan pelaporan keuangan, Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan Efektivitas dan efisiensi operasi. Dikatakan efektivitas apabila berhasil dalam mencapai tujuan yang didasarkan oleh kualitas, kuantitas, dan waktu, seperti yang diperkirakan sebelumnya (Abidjulu et al., 2022). Pengendalian internal yang sudah memadai akan memberi jaminan dalam melakukan proses pemberian kredit karena dapat meminimalisir terjadinya resiko-resiko yang tidak diinginkan baik yang disebabkan oleh pihak bank maupun nasabah.

Sesuai dengan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dalam pemberian Kredit di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Belang.

## Metode

Jenis metode penelitian ini menggunakan metode *mixed methods*. Penelitian kombinasi atau *mix methods* merupakan metode gabungan antara kuantitatif dan kualitatif, sehingga dalam penyusunannya harus memahami karakteristik kedua metode tersebut (Sugiyono, 2016). Metode penelitian kombinasi merupakan metode yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif, dimana keduanya akan digunakan secara bersama-sama atau bergantian untuk memperoleh hasil data yang lebih komperhensif, valid, reliable, dan objektif (Sugiyono, 2016).

Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Sesuai dengan fokus penelitian, maka yang populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai PT BRI Unit Belang yang berjumlah 10 orang dan sampelnya adalah seluruh populasi. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian yaitu :

| Variabel                     | Indikator  | Instrumen |
|------------------------------|--|-----------|
| Efektivitas Pemberian Kredit | 1. Prosedur Pengkreditan<br>2. Aspek Pengawasan  | Kuesioner |
| Sistem Pengendalian Internal | 1. Lingkungan Pengendalian ( Control Enviroment)<br>2. Penilaian Risiko<br>3. Aktivitas Pengendalian<br>4. Informasi dan Komunikasi<br>5. Aktivitas Pemantauan | Kuesioner |

Untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Kuantitatif adalah Kuesioner, yaitu membagikan sejumlah pertanyaan-pertanyaan secara tertulis kepada pegawai bagian kredit untuk mengetahui mengenai informasi tentang efektivitas sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit yang diterapkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Belang. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menghitung hasil kuesioner yaitu menggunakan Metode Champion. Metode ini merupakan metode yang dipilih untuk menganalisis data, yang didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahayu & Erlina, 2018), Setelah kuesioner disebarkan kepada pegawai BRI Unit Belang, kemudian hasil jawaban kuesionernya telah diperoleh, maka kemudian hasil jawaban kuesioner tersebut akan dihitung menggunakan rumus Champion seperti yang dikutip dari Penelitian (Rahayu & Erlina, 2018).

Presentase =  $\frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Jawaban Kuesioner}} \times 100\%$

Jumlah Jawaban Kuesioner

Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek secara alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci (Sugiyono, 2015). Untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Kualitatif adalah : Observasi, yaitu mengumpulkan data dan dokumen-dokumen dalam bentuk tertulis dengan

melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Belang, untuk memperoleh informasi tentang efektivitas sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit yang diterapkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Belang dan Wawancara, yaitu mewawancarai sejumlah responden untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit yang diterapkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Belang. Informan dari penelitian ini adalah pegawai yang berada pada bagian pemberian kredit, yaitu 3 orang pegawai. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah : a. Reduksi data, yaitu merangkum jawaban berdasarkan hasil wawancara. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu menguraikan, dengan membuat ringkasan penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian dan hasil wawancara. Penelitian ini juga menghilangkan/membuang data yang tidak diperlukan, sehingga diperoleh ringkasan secara jelas tentang isi dari penelitian tersebut, b. Penyajian Data, Setelah reduksi data dijalankan, maka selanjutnya dilakukan penyajian data (Display data). Penyajian yang dilakukan dibuat dalam bentuk tabel dan uraian. Dengan tujuan untuk mempermudah memperoleh gambaran pada variabel penelitian secara komprehensif dan c. Penarikan kesimpulan/verifikasi, penarikan kesimpulan bertujuan untuk memperoleh jawaban yang lebih akurat. Penarikan kesimpulan ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil jawaban kuesioner pegawai PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Unit Belang, mengenai prosedur pemberian kredit dan aspek pengawasan pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Unit Belang, dirangkum sebagai berikut :

**Tabel 1. Jawaban Kuesioner mengenai prosedur pemberian kredit, aspek pengawasan dan SPI dalam pemberian kredit di PT BRI Unit Belang.**

| No Responden   | Prosedur pemberian kredit dan Aspek pengawasan PT BRI Unit Belang |           |               |            | Sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit di PT BRI Unit Belang |           |               |            |
|----------------|---|-----------|---------------|------------|---|-----------|---------------|------------|
|                | Jawaban   |           |               |            | Jawaban   |           |               |            |
|                | Ya  | Ragu-ragu | Tidak relevan | Total      | Ya  | Ragu-ragu | Tidak relevan | Total      |
| 1              | 21  | 0         | 0             | 21         | 31  | 0         | 0             | 31         |
| 2              | 20  | 0         | 1             | 21         | 31  | 0         | 0             | 31         |
| 3              | 21  | 0         | 0             | 21         | 31  | 0         | 0             | 31         |
| 4              | 18  | 3         | 0             | 21         | 31  | 0         | 0             | 31         |
| 5              | 21  | 0         | 0             | 21         | 31  | 0         | 0             | 31         |
| 6              | 21  | 0         | 0             | 21         | 31  | 0         | 0             | 31         |
| 7              | 19  | 0         | 2             | 21         | 31  | 0         | 0             | 31         |
| 8              | 19  | 1         | 1             | 21         | 31  | 0         | 0             | 31         |
| 9              | 20  | 1         | 0             | 21         | 31  | 0         | 0             | 31         |
| 10             | 21  | 0         | 0             | 21         | 31  | 0         | 0             | 31         |
| <b>Seluruh</b> | <b>201</b>  | <b>5</b>  | <b>4</b>      | <b>210</b> | <b>310</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>      | <b>310</b> |

Hasil dari kuesioner mengenai prosedur pemberian kredit dan aspek pengawasan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Belang, dihitung menggunakan rumus Champion, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Presentase} &= \frac{\text{Jumlah jawaban Ya}}{\text{Jumlah jawaban Kuesioner}} \times 100\% \\ &= \frac{201}{210} \times 100\% \\ &= 95,71\%\end{aligned}$$

Dari hasil tersebut diperoleh 95,71% atau 0,9571, dimana berada dipengklasifikasian 76%-100% atau (0,76-1,00 = *High association (strong association up to perfect association)*) yang artinya bahwa penerapan prosedur pemberian kredit dan aspek pengawasannya sangat efektif

Dapat diuraikan bahwa dalam prosedur pemberian kredit dan aspek pengawasan di PT BRI unit belang sudah efektif, dimana dalam tahap permohonan kredit, analisis kredit, dan dalam pengambilan keputusan kredit maupun dalam penolakan kredit sudah sesuai dengan prosedur pemberian kredit yang berlaku secara umum.

Dalam aspek pengawasanpun sudah efektif karena dilakukan pengawasan terhadap jumlah plafond kredit, terhadap jaminan, terhadap lampiran permohonan kredit, dilakukan juga peninjauan laporan kegiatan usaha nasabah, serta dilakukan pengawasan mengenai aspek-aspek lain yang perlu untuk diperhatikan dalam menganalisis kredit, dan dalam pengawasan administrasi dapat diketahui jika ada penyimpangan yang terjadi, dilakukan juga pengawasan secara individu dan secara keseluruhan.

Hasil dari kuesioner mengenai sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Belang, dihitung dengan menggunakan rumus Champion, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Presentase} &= \frac{\text{Jumlah jawaban Ya}}{\text{Jumlah jawaban Kuesioner}} \times 100\% \\ &= \frac{310}{310} \times 100\% \\ &= 100\%\end{aligned}$$

Dari hasil tersebut diperoleh 100% atau 1,00, dimana berada dipengklasifikasian 76%-100% atau (0,76 - 1,00 = *High association (strong association up to perfect association)*) yang artinya bahwa efektivitas sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Unit Belang sangat efektif.

Dapat diuraikan bahwa dalam sistem pengendalian internal di PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Unit belang, dimana dalam lingkungan pengendalian, dikatakan efektif apabila manajemen diperusahaan tersebut memberi arahan kepada organisasinya dengan tindakan sesuai kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan agar dapat mengurangi resiko dalam mencapai tujuan dan di PT BRI Unit Belang sudah dikatakan efektif dikarenakan memiliki integritas dan nilai etika, komitmen atas kompetensi, filosofi dan gaya manajemen, struktur organisasi, keterlibatan dewan pengawasan serta kebijakan sumber daya manusia (SDM) dalam penelitian yang dilakukan (Mosey et al., 2021), juga mengatakan lingkungan pengendalian merupakan dasar dari semua komponen pengendalian intern yang menyediakan disiplin serta struktur lingkungan pengendalian yang mencakup integritas, nilai etika, komitmen

terhadap kompetensi, partisipasi dewan komisaris atau komite audit, struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggung jawab serta kebijakan dan praktik dari sumber daya manusia, berikut ini penjelasan lingkungan pengendalian di PT BRI Unit Belang, a. Integritas dan Nilai Etika, PT BRI Unit Belang sudah memiliki integritas yang baik, dimana kebijakan dan prosedur dalam pemberian kredit sudah dilaksanakan oleh orang-orang yang kompeten dan memiliki nilai etik yang baik yaitu dengan tindakan yang dilakukan manajemen secara intensif untuk mengurangi tindakan pegawai yang tidak jujur, b. Komitmen dan Kompetensi, PT BRI Unit Belang sudah memiliki komitmen dan kompetensi yang baik karena memiliki flowchart dalam prosedur pemberian kreditnya dan flowchart tersebut dipahami oleh semua karyawan khususnya karyawan bagian kredit, c. Filosofi dan gaya Manajemen, PT BRI Unit Belang sudah memiliki filosofi dan gaya operasi manajemen tertentu yang cukup dalam menunjukkan tindakan kreatif yang dimiliki khususnya dalam pemberian kredit kepada nasabah, d. Struktur Organisasi yang dimiliki PT BRI Unit Belang sudah jelas dalam menerangkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap karyawan, e. Keterlibatan Dewan Pengawasan, PT BRI Unit Belang memiliki dewan pengawasan atau satuan komite audit yang dapat mendeskripsikan tugas pegawai dan kebijakan terkait yang berhubungan dengan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab untuk mengetahui seberapa jauh keterlibatan satuan komite audit dengan perusahaan, f. Kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM), PT BRI Unit Belang memiliki kebijakan dan prosedur kepegawaian dalam upayanya untuk memperoleh SDM yang jujur dan kompeten terhadap tugasnya.

Berdasarkan penilaian resiko di PT BRI Unit Belang, Manajemen sudah melakukan penilaian resiko dengan baik atas kemungkinan salah saji laporan keuangan baik yang bersumber dari kejadian internal maupun kejadian eksternal, dimana : a. Adanya perubahan dalam lingkungan operasional atas pemberian kredit dalam perusahaan, b. Adanya penempatan karyawan baru dalam aktivitas pemberian kredit, c. Adanya perubahan dalam sistem informasi pemberian kredit, d. Adanya peningkatan aktivitas dalam pemberian kredit, e. Adanya sosialisasi penggunaan teknologi informasi baru dalam aktivitas pemberian kredit, f. Adanya perubahan pada penggunaan prinsip-prinsip akuntansi dalam pemberian kredit.

Aktivitas pengendalian merupakan suatu proses perencanaan, pelaksanaan dan pengkajian. Di PT BRI Unit Belang aktivitas pengendaliannya sudah dikatakan baik karena : a. Pemberian kredit di PT BRI Unit Belang diotorisasikan kepada pejabat yang berwenang, b. Bukti dari pemberian kredit masuk di PT BRI Unit Belang terdiri dari beberapa rangkapan dan didistribusikan kepada bagian yang berbeda dengan tujuan untuk kepentingan pengawasan internal, c. Saldo kredit yang ada di PT BRI Unit Belang dapat dijamin perlindungannya dari kemungkinan besar adanya penipuan, d. Pencatatan dalam jurnal pemberian kredit di PT BRI Unit Belang didasari pada bukti kredit masuk yang diotorisasikan kepada pejabat yang berwenang dan telah dilampirkan dengan dokumen yang lengkap, e. Dalam fungsi pemberian kredit di PT BRI Unit Belang telah dilengkapi oleh alat-alat yang dapat mencegah tindakan penipuan terhadap aktivitas kredit yang akan dilakukan, f. Kredit yang sedang dalam proses maupun yang sedang berjalan akan mendapatkan perlindungan asuransi dari perusahaan, g. Semua fungsi terlihat dalam penyimpanan kredit, pemberian kredit dan

pencatatan kredit di PT BRI Unit Belang dalam rekening koran dalam mengecek ketelitian dan keakuratan dalam pencatatan pemberian kredit, h. Terdapat dokumen pemberian kredit yang telah bernomor urut tercetak, i. Dilakukan pengecekan independent yang bertujuan untuk menguji kesesuaian jumlah pemberian kredit dengan yang diterima.

Informasi dan komunikasi merupakan suatu hal yang diperlukan dalam mengidentifikasi pengendalian internal dan untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam mencapai tujuan. Di PT BRI Unit Belang sudah memiliki informasi dan komunikasi yang baik karena PT BRI Unit Belang memiliki sistem informasi yang mencakup metode dan catatan, dimana: a. Menunjukkan dan mencatat semua transaksi pada pemberian kredit secara sah, b. Menggambarkan dasar yang tepat mengenai transaksi secara rinci dalam membenarkan klasifikasi transaksi laporan keuangan secara wajar, c. Mengukur nilai transaksi pemberian kredit yang benar dalam mencatat nilai moneter pada laporan keuangan secara wajar, d. Adanya transaksi pemberian kredit yang mengungkapkan bahwa pemberian kredit berhubungan dengan laporan keuangan secara wajar dalam perusahaan, e. Adanya posting dan ikhtisar yang benar atas semua transaksi pemberian kredit, f. Adanya Otorisasi dalam semua transaksi pemberian kredit dari pejabat yang berwenang.

Aktivitas pemantauan merupakan suatu proses yang berfungsi untuk menilai kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Dalam hal ini aktivitas pemantauannya sudah baik atau efektif karena manajemen selalu melakukan aktivitas pemantauan dalam menilai efektivitas rancangan dan operasi pengendalian internal terhadap pemberian kredit di perusahaan tersebut.

Dari hasil jawaban kuesioner tersebut, maka dapat diketahui bahwa dalam prosedur pemberian kredit dan aspek pengawasan serta Sistem pengendalian internal di PT BRI Unit Belang sudah efektif. Untuk faktor penyebab timbulnya kredit macet yang mengalami kenaikan setiap tahunnya dari 0,72% pertahun 2019 naik sampai 4,05% pertahun 2021, hal tersebut disebabkan oleh faktor eksternal atau dari nasabah yang melakukan pinjaman kredit bukan dari pihak internal atau pihak bank. Penjelasan tersebut diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Pegawai Mantri di PT BRI Unit Belang Ibu P.T bahwa : *“Penyebab timbulnya kredit macet disebabkan karena nasabah tidak dapat membayar kreditnya sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan.”* Ibu D.S juga menambahkan bahwa : *“dimana salah satu penyebabnya karena adanya pandemi covid-19 namun karena ada juga nasabah yang memiliki karakter kurang baik sehingga sengaja untuk tidak membayar kreditnya sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan.”* Dari hasil pemaparan diatas maka dapat diketahui bahwa penyebab terjadinya kredit macet bukan disebabkan oleh faktor internal atau dari pihak bank melainkan disebabkan karena faktor eksternal atau dari nasabah. Hal tersebut terjadi karena nasabah tidak dapat menghindari masalah yang ada, dimana salah satu penyebabnya karena adanya pandemi covid-19 namun penyebabnya juga karena nasabah memiliki karakter kurang baik sehingga sengaja tidak membayar kreditnya sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan.

Hal tersebut juga sesuai dengan alasan yang dipaparkan oleh nasabah kepada pegawai bagian matri pada saat melakukan penagihan kredit kepada nasabah. Penjelasan tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada pegawai mantri yaitu Ibu

D.S bahwa : *“Alasan nasabah tidak dapat membayar kreditnya tepat waktu, karena adanya pandemi covid-19. Hal tersebut karena pembatasan aktivitas yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat untuk mengurangi pandemi covid-19 mengakibatkan usaha yang dimiliki masyarakat ini mengalami penurunan pendapatan.”* Bapak A.P juga menambahkan bahwa : *“ketika kami melakukan penagihan, alasan yang dikatakan nasabah mereka sedang mengalami penurunan pendapatan, faktornya ada yang karena sedang mengalami sakit sehingga tidak dapat menjalankan usahanya dengan semestinya dan ada juga yang mengatakan karena mengalami persaingan dengan usaha lain yang baru dibuka.”* Jadi, penyebab nasabah tidak dapat membayar pinjaman kreditnya tepat waktu sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan karena nasabah mengalami penurunan pendapatan, yang disebabkan karena adanya pandemi covid-19 dimana pandemi ini menyebabkan kurangnya aktivitas yang dilakukan masyarakat salah satunya dalam hal perekonomian akibatnya masyarakat mengalami kurang pemasukkan dan berimbas tidak membayar setoran kredit pinjamannya, ada juga penyebabnya karena nasabah sedang mengalami sakit sehingga tidak dapat menjalankan usahanya dengan semestinya akhirnya pendapatan yang diperolehpun mengalami penurunan dan faktor penyebabnya juga karena nasabah tidak mampu bersaing dengan dengan pesaing. Namun ada juga nasabah yang memiliki karakter kurang baik yaitu sengaja tidak membayar kreditnya sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan walaupun sebenarnya nasabah tersebut sudah memiliki dana untuk membayar pinjamannya.

Upaya peningkatan yang dilakukan untuk menunjang pemberian kredit di PT BRI Unit Belang yaitu dengan melakukan restrukturisasi kredit. Hal tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan pegawai bagian Mantri di PT BRI Unit Belang yaitu dengan Ibu P.T ia menjelaskan bahwa : *“Upaya yang dilakukan bank yaitu dengan merestrukturisasi kredit atau menambah jangka waktu pinjaman nasabah.”* Ibu D.S juga menjelaskan bahwa : *“Tujuan restrukturisasi yang dilakukan bank BRI Unit Belang yaitu untuk dijadikan sebagai upaya peningkatan efektivitas agar dapat menunjang pemberian kredit untuk menghindari kerugian yang terjadi pada bank dan untuk meringankan kewajiban debitur atau untuk menjaga dan melindungi pihak kreditur dan pihak debitur.”* Bapak A.P juga menambahkan bahwa : *“kebijakan restrukturisasi yang kami lakukan yaitu dengan menurunkan suku bunga kredit, memperpanjang jangka waktu pinjaman kredit, mengurangi tunggakan nasabah dan memberi tambahan fasilitas kredit.”* Dari pemaparan diatas, maka dapat diketahui bahwa restrukturisasi kredit sendiri merupakan upaya peningkatan efektivitas dalam pemberian kredit yaitu untuk dijadikan sebagai upaya perbaikan bank dalam kegiatan pengkreditan, khususnya kepada nasabah yang berpotensi mengalami kesulitan dalam membayar pinjaman kreditnya dan sebagai cara untuk menghindari kerugian bank, jadi restrukturisasi kredit ini juga dapat menjaga dan melindungi pihak kreditur dan debitur. Kebijakan yang dilakukan PT BRI Unit Belang dalam restrukturisasi kredit sebagai berikut: 1. Menurunkan suku bunga kredit, yaitu diberikan keringanan kepada nasabah yang melakukan pinjaman kredit dengan menurunkan suku bunga kreditnya, 2. Memperpanjang jangka waktu kredit, yaitu memberikan tambahan waktu kepada nasabah yang melakukan pinjaman kredit, biasanya dilakukan bersamaan dengan pemberian suku bunga rendah, 3. Memberikan pengurangan tunggakan bunga kredit,

yaitu dilakukan pengurangan terhadap bunga kredit nasabah atau bahkan menghapus seluruh tunggakan bunga kredit nasabah, 4. Memberikan pengurangan tunggakan pokok kredit, yaitu dilakukan pengurangan pokok kredit yang biasanya diikuti dengan dihapusnya bunga dan denda seluruhnya, 5. Menambah fasilitas kredit, yaitu dilakukan penambahan kredit baru yang bertujuan agar usaha nasabah akan lebih berkembang dan pendapatan yang dihasilkan digunakan untuk mengembalikan hutang lama dan hutang baru. Dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marina Supit et al., 2021), dimana hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengurangi kredit bermasalah yaitu bernegosiasi dengan debitur untuk melakukan restrukturisasi kredit. Dalam penelitian yang dilakukan (Luh et al., 2021), juga menjelaskan bahwa ketentuan restrukturisasi kredit bertujuan untuk meningkatkan aktivitas perkreditan bank bagi debitur yang tidak dapat memenuhi kewajibannya, dan dalam penelitian yang dilakukan (Wati, 2020), menjelaskan bahwa dalam restrukturisasi kredit ada metode yang diterapkan dan metode ini juga sudah diterapkan oleh PT BRI Unit Belang yaitu dilakukan penjadwalan kembali (*Rescheduling*), persyaratan kembali (*Reconditioning*), dan penataan kembali (*Restructuring*). Hal yang sama juga dikatakan Ismail dalam (Wati, 2020) yaitu dilakukan penjadwalan kembali (*Rescheduling*) merupakan upaya yang dilakukan bank untuk menangani kredit bermasalah dengan membuat penjadwalan kembali, dilakukan juga persyaratan kembali (*Reconditioning*) merupakan upaya yang dilakukan bank dalam menyelamatkan kredit dengan mengubah seluruh atau sebagian perjanjian yang telah dilakukan oleh bank terhadap nasabah, dan penataan kembali (*Restructuring*) merupakan upaya yang dilakukan oleh bank dalam menyelamatkan kredit bermasalah dengan cara mengubah struktur pembiayaan yang mendasari pemberian kredit. *Rescheduling* yang diterapkan PT BRI Unit Belang yaitu memperpanjang jangka waktu kredit : Contohnya waktu pembayaran pinjaman kredit nasabah adalah 5 bulan karena *rescheduling* maka menjadi 1 tahun yang artinya nasabah mempunyai banyak waktu untuk mengembalikan pinjaman kreditnya, sedangkan *Reconditioning* yang diterapkan PT BRI Unit Belang yaitu dengan menurunkan suku bunga kredit, memberikan pengurangan tunggakan bunga kredit dan memberikan pengurangan tunggakan pokok kredit : Contohnya suku bunga kredit awalnya 50% pertahun menjadi 20% pertahun. Dan *Restructuring* yang diterapkan PT BRI Unit Belang yaitu dengan menambah fasilitas kredit : Contohnya ketika bank menganggap bahwa usaha yang dimiliki nasabah akan berkembang jika ditambahkan modal, maka bank akan memberikan tambahan kredit baru.

### **Kesimpulan dan Saran**

Hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit di PT BRI Unit Belang sudah efektif hal tersebut dibuktikan berdasarkan kuesioner yang di bagikan yang terdiri dari 5 komponen sistem pengendalian internal menurut COSO yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta aktivitas pemantauan dan telah dilakukan beberapa upaya untuk meningkatkan efektivitas SPI dalam menunjang pemberian kredit yaitu dengan restrukturisasi kredit, untuk masalah kredit macet yang masih bertambah pertahun 2019-2021, disebabkan

oleh faktor eksternal atau bersumber dari nasabah, hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pegawai bagian kredit di PT BRI Unit Belang.

PT BRI Unit Belang sebaiknya membuat suatu mekanisme khusus untuk mengetahui dan menelusuri apakah ada ketidakwajaran yang dilakukan nasabah, debitur maupun pihak lain khususnya dalam operasinal, keuangan maupun ketaatan terhadap kebijakan yang berlaku karena dengan adanya hal tersebut dapat mempengaruhi keefektifan pemberian kredit secara keseluruhan. Misalnya dengan lebih meningkatkan lagi tingkat pengawasan terhadap debitur dalam melakukan aktivitas kredit seperti melakukan investigasi kepada nasabah apakah pinjaman kreditnya digunakan sesuai peruntukannya, Membuat inovasi dan program-program terbaru yang dibutuhkan nasabah, debitur maupun masyarakat khususnya dalam pemberian kredit. Misalnya membuat program pemberian kredit secara digital dan Menambah BI Checking dalam flowchart pencairan kredit bank.

### Daftar Pustaka

- Abidjulu, A. A., Kawulur, MS, P. D. A. F., & Rumagit, SE, ME, D. M. C. N. (2022). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pekerja Swasta di Manado. 3, 1–6.
- Cindy, A. (2015). Analisis Efektivitas Pengendalian Intern atas Prosedur Kredit pada PT.BPR Shinta Daya Sleman, Yogyakarta.
- Fahrial. (2018). Vol. 1 No.1 Edisi 2 Oktober 2018 <http://jurnal.ensiklopediaku.org> Ensiklopedia of Journal. Peranan Bank Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional, 1(1), 1–5.
- Hardiningsih, & Adriyanti Agustina Putri. (2022). Analisis Kualitas Pelayanan Customer Service Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Bank Bri Kcp Panam Pekanbaru. 11(2), 102–107.
- Kambey, J. P. (2018). Pembinaan Dan Pelatihan Model Pencatatan, Pelaporan, Pengauditan, Dan Perencanaan Keuangan Organisasi Keagamaan Di Gmakh Kecamatan Tondano Barat Dan Kecamatan Tondano Selatan. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(01), 57–68. <https://doi.org/10.36412/abdimas.v10i01.562>
- Kasiala, M. Y., Mamuaya, N., & Manengkey, J. (2022). Analisis Pengendalian Intern Piutang Pada PT. Feni Haltim Cabang Buli Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(1), 67–77. <https://doi.org/10.53682/jaim.v3i1.2460>
- Kasmir. (2014). Tujuan Pemberian Kredit. *Dasar-dasar perbankan (Vol. 105)*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Kewo, C. L. (2020). Managerial Performance at Universitas Negeri Manado in Terms of Internal Control System Implementation and Organizational Commitment. *Society*, 8(2), 650–662. <https://doi.org/10.33019/society.v8i2.268>
- Khalid, A., & Zulaeha, S. (2019). Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit Studi Kasus Pada PT. BANK BRI (PERSERO) TBK Unit Daeng Sirua Makassar. *Jurnal Ekonomi Invoice Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 93–104. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice>

- Luh, N., Yumaheni, N. A., Agung, A., & Sukranatha, K. (2021). Analisis Hukum Restrukturisasi Pada Pandemi COVID-19 Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bank Indonesia. *Jurnal Kertha Wicara*, 11(1), 199–212.
- Marina Supit, W., Nangoi, G. B., L Warongan, J. D., Magister Akuntansi, P., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, F. (2021). Analisis Proses Pemberian Kredit pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL"*, 12(1), 51–60.
- Mosey, S., Tanor, L. A. O., & Sumampouw, O. O. (2021). Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT. Mutiara Multi Finance Cabang Manado. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(2), 228–239. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1343>
- Muzamil, M. (2015). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Penyaluran Kredit Pada BRI KOTA SAMARINDA (Studi Kasus di BRI KCP Unit Karang Paci Samarinda). *EJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(3), 661–674.
- Pranata, S. (2022). Efektivitas Smart Application Dalam Pemberdayaan Anak-Anak Pada Masa Covid-19 Desa Ononomolo Talafu Kabupaten Nias.
- Rahayu, S., & Erlina. (2018). Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PD BKK Gondangrejo Karanganyar. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 18, 175–188.
- Sih Rahayu, E., & Mulyono. (2018). Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Pd Bkk Gondangrejo Karanganyar.
- Siregar, R. M., Kawulur, A. F., & Moroki, F. O. (2021). Analisis Pengukuran dan Pengakuan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No.14 pada Toko Blessing's. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i1.1012>
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, A. (2016a). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Alfabeta).
- Sugiyono, A. (2016b). *Populasi dan Sampel* (Vol. 80).
- Suparman, P., Wahyu, Y., & Abstrak, A. (2016). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Dasar Pemberian Kredit Pada PT. BPR Bumi Sanggabuana Gresik. *Gema Ekonomi Jurnal Fakultas Ekonomi*, 05(02), 147–154.
- Susilawati, T., H, R. S., & Sulistyowati, D. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Pemberian Kredit.
- UU Nomor 10 Tahun. (1998). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. *Bank Indonesia*, 1–65.
- UU Nomor 7 Tahun, 1992. (1992). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. In *Lembaran Negara Republik Indonesia* (p. 182). [www.bphn.go.id](http://www.bphn.go.id)
- Virdausy, & Zahiroh, O. (2017). Evaluasi Penerapan System Pengendalian Internal pada PD.BPR Bank Jombang dalam Efektifitas Pemberian Kredit. Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wati, D. L. S. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penurunan Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Bank Bri Unit Poncowati). *Majalah Ekonomi ISSN No 1411-9501*, 1–121. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3730/>